

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini ialah kualitatif lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berada ditempat guna untuk mengamati tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana upaya pondok pesantren dalam menerapkan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Riset deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.²

Peneliti akan mengungkap *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis di pondok pesantren al-achsaniyyah dengan cara menjelaskan, memaparkan ataupun menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang berlokasi di Gg. Flamboyan IV, RT 04 RW 03, Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah adalah salah satu pondok autis di kota kudus, lokasinya berada dipinggir jalan dan menghadap ke seselatan dari jalan hanya

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

terlihat gerbang dan plang Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang letaknya cukup strategis dari pusat kota.

C. Subjek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala bagian terapis pondok pesantren al-achsaniyyah
2. Terapis pondok pesantren al-achsaniyyah
3. Guru tutor pondok pesantren al-achsaniyyah
4. Shadow di pondok pesantren al-achsaniyyah

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa kata-kata, tindakan, atau pengamatan dan sumber data sekunder berupa dokumen sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.³ Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama penelitian ini ialah kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung di pondok pesantren, guru tutor pondok pesantren dan terapis terkait dengan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autis.

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari hasil observasi dan wawancara dengan terapis dan kepala bagian terapis pondok pesantren guna untuk mengetahui kegiatan *play therapy* untuk anak *anger expression* dan hambatan *play therapy*, wawancara dengan terapis untuk mendapatkan data mengenai kondisi anak autis *anger expression*.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan dalam penelitian ini meliputi sumber data arsip atau dokumen-dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai data anak autis *anger expression* di pondok pesantren al-achsaniyyah dan juga keadaan sarana prasarana. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti foto pelaksanaan kegiatan, dokumen arsip pondok pesantren, dan data anak autis *anger expression* yang diperoleh dari kepala bagian terapis

³J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

pondok pesantren al-achsaniyyah dan sumber data tambahan untuk kegiatan sehari-hari anak autis *anger expression* akan diperoleh dari guru tutor dan *shadaw* selaku penjaga di pondok pesantren al-achsaniyyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan mendapatkan data ialah tujuan utama dari metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis. Strategis pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi dalam Rahmadi menjelaskan bahwa *interview* atau wawancara dalam sebuah penelitian harus dilakukan secara sistematis dan berlandaskan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari seorang peneliti.⁴ Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam teknik wawancara atau *interview* yaitu wawancara semi struktur. Peneliti dalam pelaksanaannya, wawancara semi terstruktur lebih cenderung bebas tetapi sebelum melakukan proses wawancara seorang peneliti mempersiapkan teks wawancara atau pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses wawancara. Wawancara jenis ini diberikan kepada tentor (guru) guna untuk mendapatkan data pelaksanaan kegiatan *cognitive behavioral play therapy* untuk anak autis *angerexpression* dan wawancara dengan terapis untuk mengetahui kondisi emosi anak autis secara lebih mendalam.

Wawancara dengan kepala bagian terapis untuk memperoleh data ataupun informasi tentang sejarah, visi misi dan profil pondok pesantren, wawancara dengan *shadaw* selaku penjaga anak untuk memperoleh data tambahan tentang kegiatan sehari-hari anak autis *anger expression* Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan juga pencatatan. Dalam hal ini, Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengamatan ialah proses pemusatan perhatian pada suatu objek

⁴Rohmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 75-76).

dengan menggunakan panca indera berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa.⁵

Pengamatan parsitipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana para peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati. Peneliti berpartisipasi dalam apa yang sedang dilakukan saat melaksanakan observasi.⁶ Untuk mengetahui kondisi anak autisme *anger expression* peneliti menggunakan observasi parsitipatif dengan mengikuti secara langsung kegiatan *play therapy*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis dokumentasi yaitu dokumentasi berbentuk gambar. Dokumentasi berbentuk tulisan berupa catatan, sejarah berdirinya pondok pesantren, peraturan dan kebijakan dipanti asuhan. Sedangkan dokumentasi berbentuk gambar berupa foto-foto saat pelaksanaan kegiatan *play therapy* di pondok pesantren penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tentang Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Jika suatu data yang dihasilkan dapat dipercaya dan didukung secara ilmiah, data tersebut dianggap valid dan mutlak. Menguji keabsahan data merupakan tahap untuk mengurangi kesalahan selama waktu yang dihabiskan untuk mendapatkan informasi penelitian yang tentunya akan mempengaruhi dari hasil akhir suatu tinjauan. Beberapa metode digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti dalam melakukan pengecekan untuk menentukan kebenaran dan penjelasannya.⁹ Triangulasi ada tiga macam yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi yang telah didapatkan melalui berbagai sumber secara langsung. Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan kepala bagian terapis dan juga terapis guna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan observasi mengenai kegiatan *cognitive behavioral play therapy*. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan kepala bagian terapis tetapi dengan admin guna untuk memastikan data yang di berikan oleh narasumber hingga data yang didapat secara tidak langsung, seperti dokumen, peraturan dan kebijakan, serta arsip dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Untuk melakukan pengecekan ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan narasumber kemudian observasi lokasi dan dokumentasi dari data yang diperoleh dari informan. Yaitu dengan hasil observasi tentang kegiatan *cognitive behavioral play therapy*, wawancara mengenai kegiatan *play therapy* serta kendala dalam proses layanan yang diberikan, dan dokumentasi foto atau rekaman dari kegiatan *play therapy* untuk anak *anger expression* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga menjadi pengaruh kredibilitas data. Dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan mengacak wawancara teknik dilakukan bersama terapis dengan selang waktu yang berbeda tetapi dengan orang yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang valid, selain itu peneliti melakukan pengambilan data harus menyesuaikan kondisi informan.¹⁰

⁹Jejen Musfah, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA, 2016), 27.

¹⁰J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Yang dimaksud dengan perpanjangan pengamatan adalah keberadaan peneliti dilapangan secara terus menerus sampai pengumpulan data mencapai kejenuhan.¹¹ Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meneliti kembali ketempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditemui maupun yang belum. Peneliti melakukan pengamatan secara detail dilapangan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid yang berkaitan dengan fokus penelitaian.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mencari intepretasi yang konsisten dalam berbagai cara sebagai bagian dari proses analisis yang berkelanjutan. Menemukan dan memfokuskan secara detail aspek-aspek situasi yang paling relevan dengan masalah yang dicari merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan.¹² Meningkatkan ketekunanyang dilakukan peneliti dengan mengamati secara serius, cermat dan berkelanjutan. Sehingga keaslian data dan urutan kejadian dapat direkam dengan mudah. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali valid atau tidaknya data yang sudah ditemukan sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data induktif berdasarkan fakta-fakta yang diketahui kebenarannya, dilanjutkan dengan analisis data yang dapat memecahkan permasalahan umum. Analisis data ialah proses pengumpulan data dan pengorganisasian data secara sistematis berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki dan menginformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif melibatkan interaktivitas dan ketekunan jangka panjang yang memastikan bahwa datanya tepat dan akurat. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

¹¹J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

¹²J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Yaitu proses merangkum, memilah hal-hal yang paling penting, dan mencari data yang penting untuk fokus penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang telah digambarkan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan.¹³ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa cara diantaranya yaitu wawancara, dengan kepala bagian terapis dan juga terapis pondok pesantren, observasi kegiatan yang terjadi, dan dokumentasi berupa tulisan dan juga gambar. Setelah itu peneliti menyortir data dengan cara mengelompokkan dan memilah data mana yang akan digunakan didalam penelitian ini.

2. Penyajian data (*data display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, bagan, dan deskripsi singkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data. Begitu juga dengan penelitian ini yang menggunakan bentuk naratif sebagai proses penyajian data yang sesuai dengan fokus penelitian.¹⁴ Didalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data dari proses reduksi data, berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara meresum data-data tersebut menjadi sebuah uraian kalimat yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Selama berada di lapangan peneliti terus melakukan penarikan kesimpulan, sehingga data atau informasi yang semula belum jelas menjadi lebih rinci, tepat dan akurat. Dalam hal ini peneliti meninjau kembali catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan seluruh informasi yang telah diolah yang berkaitan dengan penerapan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi *anger expression* anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsananyah.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 245.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.